

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan, sebuah instrument ekonomi yang memiliki peran yang cukup penting bagi suatu Negara khususnya dalam masalah kemiskinan. Selain itu zakat, apabila di kelola dengan baik dan benar juga menggunakan strategi yang jitu akan dapat menghasilkan sebuah rantai kesinambungan antara pemberi zakat, pengelola zakat dan penerima zakat. Dimana antara ketiga unsur tersebut tidak lain bertujuan untuk kemaslahatan umat.

Indonesia bisa disebut merupakan salah satu Negara terbesar yang memiliki jumlah penduduk sekitar 237,6 juta jiwa Suatu negara dikatakan berhasil dalam pembangunan jika ia mampu menekan angka kemiskinan. Taraf kesejahteraan suatu negara akan berpengaruh di kancah internasional.² Sebagai mana di sebut dalam *al mu'jam al wasith* zakat secara bahasa adalah berkah, tumbuh,suci,baik dan bersihnya sesuatu. Sedangkan zakat secara *syara'* adalah hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya dimana *syara'* mewajibkan untuk mengeluarkannya kepada orang orang fakir dan yang lainnya dengan syarat syarat tertentu.³

Oleh karena itu, memerangi kemiskinan merupakan tantangan yang dihadapi oleh setiap negara. Tingkat kemiskinan di suatu Negara akan

² www.bps.go.id , diakses pada tanggal 28 Maret 2018.

³ Arifin Gus, *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat*, (Bandung : Quanta, 2010). hlm,11

mempengaruhi apakah negara tersebut termasuk negara maju, berkembang ataukah miskin. Dengan kata lain, tingkat kesejahteraan suatu negara dipengaruhi oleh besarnya prosentase kemiskinan di negara tersebut. Kondisi inilah yang memotivasi bersaing meningkatkan kesejahteraan termasuk Indonesia.

Menyejahterakan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional yang diamanahkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia alinea keempat. Pembangunan di segala bidang diupayakan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Namun, upaya ini tidak didukung dengan optimalisasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang memiliki visi pemerataan pendapatan. Suatu negara dikatakan berhasil dalam pembangunan jika ia mampu menekan angka kemiskinan. Taraf kesejahteraan suatu negara akan berpengaruh di kancah internasional. Oleh karena itu, memerangi kemiskinan merupakan tantangan yang dihadapi oleh setiap negara. Tingkat kemiskinan di suatu Negara akan mempengaruhi apakah negara tersebut termasuk negara maju, berkembang ataukah miskin.⁴

Dengan kata lain, tingkat kesejahteraan suatu negara dipengaruhi oleh besarnya prosentase kemiskinan di negara tersebut. Kondisi inilah yang memotivasi bersaing meningkatkan kesejahteraan termasuk Indonesia. Menyejahterakan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional yang diamanahkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik

⁴ Kitab Undang – Undang, *Tentang Zakat* 1998, 1999, Dan. 2011

Indonesia alinea keempat. Pembangunan di segala bidang diupayakan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Namun, upaya ini tidak didukung dengan optimalisasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang memiliki visi pemerataan pendapatan. Fakta bertahannya bank syariah pada masa krisis menginspirasi pemerintah Indonesia untuk memberdayakan instrumen Hukum Ekonomi Islam yang berbasis pada perdagangan, larangan *riba*, pemberdayaan zakat, Zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan kepada individu yang beragama Islam yang berhubungan dengan berakhirnya bulan Ramadhan.⁵

Pemberlakuan undang-undang zakat ini diharapkan dapat menjadi sumber dana yang potensial untuk kesejahteraan umum yang secara hakiki merupakan fungsi zakat dalam hukum ekonomi Islam. Oleh karena itu, pemerintah pun perlu mendukung peningkatan efektifitas pelaksanaan undang-undang ini bukan hanya pada ranah zakat perorangan namun juga zakat perusahaan. Saat ini, pemberdayaan masih berorientasi pada zakat perorangan padahal zakat perusahaan tentunya berpotensi ekonomis yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan karena memiliki arti penting dalam pengembangan wacana dan penerapan hukum ekonomi Islam di Indonesia khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Pengembangan hukum ekonomi Islam di Indonesia saat ini cenderung berfokus pada ranah perdagangan atau bisnis syariah. Maknanya, aspek yang dikembangkan cenderung pada aspek komersial.

⁵ Yusuf Wibowo, *mengelola zakat Indonesia*, (Jakarta : prenadamedia, 2015), hlm. 34.

Harus diakui bahwa konsep Hukum Ekonomi Islam menekankan perdagangan sebagai sektor riil yang menjadi penyangga utama perputaran. Namun, perlu diperhatikan pula bahwa ekonomi Islam disangga tiga pilar yakni perdagangan, larangan riba dan pemberdayaan zakat. Dengan kata lain, hukum ekonomi islam tidak hanya menekankan pada aspek komersial (perdagangan) melainkan didukung pula dengan sistem keuangan yang tidak berbasis bunga (*riba*) dan pemberdayaan zakat yang bertujuan untuk pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan.

Jika aspek bisnis dan sistem keuangan di Indonesia mulai menerapkan konsep yang bebas *riba*, sayangnya tidak diikuti dengan konsep pemberdayaan zakat yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi penting untuk menciptakan pola keseimbangan dalam sistem ekonomi agar tidak hanya membangun aspek komersial tetapi juga semestinya menciptakan sistem pemerataan pendapatan dan pembangunan potensi ekonomi masyarakat melalui konsep zakat.

Lazisnu, merupakan lembaga amil zakat yang konsisten dalam bidang pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh dan juga professional dalam bidang tersebut. Banyak masyarakat umum yang mengenal Lazisnu dari kalangan buruh, petani, pedagang hingga para pengusaha. Banyak pula masyarakat yang mempercayakan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh pribadi kepada lembaga. Di sisi lain tuntutan zaman juga semakin kencang, di mana Lazisnu selalu siap siaga dalam kondisi apapun

dan terus berkarya dengan inovasi program yang dapat menambah semangat dan antusias masyarakat dan juga lembaga sendiri.

Perkembangan lembaga juga sangat baik terbukti dengan terbentuknya Lazisnu pada setiap daerah atau kabupaten, kini masyarakat akan lebih termudahkan dengan kehadiran Lazisnu di setiap kota bahkan juga di setiap kecamatan. Dampak ini cukup terasa dimana pemerataan system dan pola Lembaga dapat menyebar menyeluruh di berbagai daerah dari ujung barat sampai ujung timur dan setiap cabang lembaga di beri wewenang untuk mengelola dana zis yang di peroleh agar lebih maksimal dan berpengaruh besar terhadap objek pentasyarufan.

Alasan peneliti Memilih Lazisnu Kabupaten Blitar yaitu, Lazisnu Blitar lembaga yang sudah mengalami kemajuan dari segi organisasi, system, program, dll. sebagai Lazisnu yang memiliki tata kelola organisasi dan ZIS yang cukup baik se wilayah Jatim. Program yang telah terancang Lazisnu kabupaten Blitar antara lain yaitu NUcare, NUpreneur, NUskill, NUsmart. 4 pilar tersebut juga ditunjang dengan system operator online Lazisnu dan juga sumberdaya yang cukup mumpuni dalam bidang pentasyarufan, fundrising, pengelolaan dan bidang lain. Salain itu peneliti juga ingin mengetahui keadaan lembaga dalam segi pengelolaan zakat dan upaya lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.

Berdasarkan Fokus penelitian di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Optimalisasi Zakat di Lazisnu Kabupaten Blitar dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di ambil Fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana, perolehan zakat di Lazisnu kabupaten Blitar ?
2. Bagaimana, optimalisasi zakat di Lazisnu kabupaten Blitar dalam Pemberdayaan ekonomi umat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ingin memberikan informasi tentang :

1. Untuk mengetahui perolehan zakat di daerah Kabupaten Blitar yang telah di kelola Lazisnu kabupaten Blitar
2. Untuk mengetahui optimalisasi zakat yang telah di lakukan di Lazisnu kabupaten Blitar dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan yang terkait ZIS juga sebagai sarana penambah pengetahuan pada khususnya mengenai, Optimalisasi Zakat Di Lazisnu Kabupaten Blitar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi Peneliti, sebagai perluasan penelitian terkait Pengoptimalan potensi Zakat, pemberdayaan, dan juga Kondisi ekonomi umat serta Optimalisasi Zakat Di Lazisnu Kabupaten Blitar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

b. Bagi lembaga

Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan turut menjadi kontribusi pemikiran terkait dengan optimalisasi potensi zakat serta memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan , fundrising, pentasyarufan di dalam merencanakan suatu strategi baru dan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan lembaga secara efektif dan efisien.

c. Bagi masyarakat umum

Bagi masyarakat secara umum, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi mengenai, Optimalisasi Zakat Di Lazisnu Kabupaten Blitar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya).⁶

b. Lazisnu (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh NU)

Merupakan Lembaga sosial yang berjalan di bidang zakat, infaq dan shodaqoh yang berdiri di bawah naungan Organisasi Nahdlatul Ulama.⁷

c. Pemberdayaan

Pendayagunaan adalah suatu usaha untuk mendatangkan hasil atau memanfaatkan yang lebih besar lebih baik dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada. Paling banyak digunakan dalam upaya penanggulangan kemiskinan.⁸

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 800.

⁷ NUcare.co.id, di akses pada, 28 Agustus 2018.

⁸ Randy r. wrihatnolo, riant nugroho dwijdjowijoto. *Manajemen Pemberdayaan*. (gramedia : Jakarta, 2007). hlm, 33.

d. Ekonomi umat.

ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu social yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan keputusan ekonomi yang di buat.⁹

2. Secara Operasional

Analisis Optimalisasi Potensi Zakat Di Lazisnu Kabupaten Blitar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, Penelitian ini secara operasional Penelitian yang membahas mengenai upaya pengoptimalan atau meningkatkan secara maksimal potensi zakat yang telah di kelola lembaga dalam tujuan untuk memberdayakan ekonomi umat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dan mengetahui dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

⁹ Jimmy hasoloan , *Pengantar ilmu ekonomi*. (deepublish : Yogyakarta, 2010). hlm, 8-9.

2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan (a) Latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menerangkan tentang kajian teori yang diteliti, kerangka pemikiran teoritis serta tinjauan umum (termasuk penelitian historis dan deskriptif). Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang di rujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan lain, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Kajian pustaka ini kemudian di jadikan dasar dalam pembahasan dan menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini, yaitu Optimalisasi potensi zakat di Lazisnu Kabupaten Blitar dalam Pemberdayaan ekonomi umat.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e)

teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

BAB V PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian, memuat analisis peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditentukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian (jika perlu), dan saran/rekomendasi. Pada kesimpulan, uraian

yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat: (a) daftar rujukan, (b) lampiran lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi dan (d) daftar riwayat hidup.